

SINERGI TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI ERA DIGITAL

Alma Mahesti Shakira

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa tengah

E-mail: almamahesti@student.uns.ac.id

Fatma Ulfatun Najicha

Universitas Sebelas Maret Surakarta, Jawa tengah

E-mail: fatmanajicha_law@staff.uns.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan kewarganegaraan di era digital. Integrasi teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan akses, memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik, dan mendukung pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan. Media sosial, seperti TikTok, juga dapat digunakan sebagai alat efektif untuk menyebarkan informasi pendidikan kewarganegaraan kepada generasi muda. Namun, ada tantangan seperti kesenjangan akses dan literasi digital yang perlu diatasi. Pemanfaatan teknologi informasi juga memiliki dampak positif dan negatif dalam kehidupan demokrasi, termasuk perluasan partisipasi dan penyebaran hoaks. Oleh karena itu, literasi digital yang kuat sangat penting dalam memanfaatkan teknologi informasi dengan bijak dalam pendidikan kewarganegaraan dan proses demokrasi.

Kata kunci: Teknologi Informasi; Pendidikan Kewarganegaraan; Era Digital

Abstract

This article discusses the importance of using information technology in civic education education in the digital era. The integration of information technology in education can improve access, enable more engaging learning and support the understanding of civic concepts. Social media, such as TikTok, can also be used as an effective tool to disseminate civic education information to the younger generation. However, there are challenges such as access gaps and digital literacy that need to be addressed. The use of information technology also has both positive and negative impacts in democratic life, including the expansion of participation and the spread of hoaxes. Therefore, strong digital literacy is essential in utilizing information technology wisely in civic education. wisely in civic education and the democratic process.

Keywords: Information Technology; Civic Education; Digital Age

A. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju ini, teknologi informasi (TI) telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini tak lain karena kuatnya pengaruh globalisasi. Globalisasi pada dasarnya dapat membawa dampak

positif karena mendorong kolaborasi baru dan integrasi yang lebih erat. Hasilnya, dunia saat ini berubah menjadi desa global, dimana jarak dan isolasi semakin berkurang hingga memungkinkan interaksi yang lebih intensif utamanya dalam hal teknologi.[1]

Penggunaan TI tidak hanya terbatas pada aspek komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah merambah ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Era digital saat ini memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan yang akhirnya menjadikan era digital sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari transformasi pendidikan modern. Era digital saat ini memungkinkan kemudahan akses dan kecepatan dalam berbagai sumber informasi, termasuk bahan pembelajaran, jurnal ilmiah, dan sumber daya pendidikan lainnya.

Bahkan teknologi digital memungkinkan pendidikan jarak jauh dan pembelajaran berbasis online yang dapat memberikan kesempatan bagi individu yang berada di berbagai lokasi geografis atau memiliki keterbatasan fisik untuk mengakses pendidikan. Hal ini didukung dengan adanya penggunaan berbagai media, termasuk gambar, video, dan simulasi interaktif yang dapat mengubah cara informasi disampaikan. Era digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental dan menjadi sangat penting dalam memberikan peluang pendidikan yang lebih luas.

Salah satu bidang pendidikan yang semakin menaruh perhatian terhadap pemanfaatan teknologi adalah pendidikan kewarganegaraan. Kolaborasi teknologi informasi dan pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang paham akan hak, kewajiban, dan perannya sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kesadaran kewarganegaraan pada generasi muda.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan yang relevan dan aktual semakin kompleks di era digital saat ini. Generasi muda saat ini tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi informasi, seperti internet, media sosial, dan perangkat mobile.

Oleh karena itu, proses menuntut ilmu dan pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya mengikuti perkembangan teknologi informasi dan memanfaatkannya sebagai sarana efektif dalam mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan kepada generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan kewarganegaraan yang dapat memberikan manfaat yang besar dalam membentuk generasi muda yang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pendidikan kewarganegaraan dan perannya sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan untuk menjelaskan serta menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik artikel. Pendekatan studi literatur merupakan metode yang cermat digunakan dalam proses pengumpulan informasi dari beragam sumber yang memiliki relevansi dengan topik artikel. Sumber-sumber tersebut meliputi berbagai format seperti buku, jurnal ilmiah artikel, serta publikasi lainnya yang relevan dan terkait dengan topik artikel ini.

C. PEMBAHASAN

Pentingnya Integrasi Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan

Teknologi Informasi telah menjadi elemen integral dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi membawa perubahan yang cukup signifikan dalam cara pelajar menuntut ilmu pengetahuan dan cara para pendidik dalam mengajar. Keberadaan teknologi informasi telah membuka pintu menuju berbagai peluang dan peningkatan dalam proses pendidikan khususnya di Indonesia. Terlebih generasi muda saat ini yang lebih kenal dan paham akan derasnya arus teknologi.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya akses pendidikan yang lebih inklusif dan merata. Dengan teknologi, pendidikan dapat mencapai lebih banyak orang, tidak terbatas oleh batasan geografis atau fisik.[2] Hal ini berarti

bahwa pelajar di daerah pedesaan atau daerah dengan akses terbatas ke fasilitas pendidikan tradisional dapat mengakses sumber belajar berkualitas tinggi melalui internet. Terlebih setelah pandemi melanda, proses belajar mengajar dengan alat bantu internet semakin memberikan kemudahan.

Teknologi juga dapat mendukung pendidikan inklusif. Untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus, teknologi dapat memberikan alat dan sumber daya yang membantu mereka belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Misalnya, perangkat lunak pembaca layar untuk peserta didik dengan gangguan penglihatan, atau aplikasi belajar interaktif untuk peserta didik dengan kesulitan belajar. Kemudahan ini dapat membantu mengurangi kesenjangan pendidikan dengan menyediakan akses ke sumber daya pendidikan yang sama bagi semua peserta didik, terlepas dari latar belakang ekonomi. Hal ini mencerminkan bahwa teknologi memiliki potensi besar untuk membuat pendidikan lebih inklusif dan semakin berkualitas.

Teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan masa kini. Teknologi dapat mendukung pembentukan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik, yang dapat memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Dalam konteks modern, teknologi telah menjadi alat yang sangat berharga dalam pendidikan. Dengan berbagai aplikasi dan platform digital, proses belajar-mengajar dapat diubah menjadi pengalaman yang lebih dinamis dan menarik. Pada dasarnya, teknologi membuka pintu untuk berbagai peluang baru dalam pendidikan.

Implementasi Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Mengenai Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda sebagai warga negara yang cinta tanah air.[3] Melalui pendidikan kewarganegaraan, nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme ditanamkan sejak dini, membangun rasa bangga dan penghargaan terhadap sejarah, budaya, dan warisan bangsa. Pendidikan ini juga membantu memahami hak dan kewajiban generasi muda sebagai warga negara, serta pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga menekankan pentingnya toleransi dan keragaman yang mengajarkan untuk menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan. Hal ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan adalah instrumen penting dalam membentuk generasi muda yang cinta tanah air, menghargai nilai-nilai demokrasi, dan berkomitmen untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Para generasi muda memiliki kewajiban untuk aktif berperan dalam memajukan kehidupan berbangsa. Dalam upaya ini, generasi muda harus mampu mengintegrasikan konsep kewarganegaraan dengan perkembangan globalisasi yang pesat yang juga mencakup pertumbuhan internet yang luas.[4] Generasi muda memainkan peran penting dalam perkembangan teknologi saat ini bahkan menjadi pengguna aktif teknologi. Hal ini menjadi sebuah peluang yang besar untuk membantu meningkatkan kesadaran pengguna internet khususnya generasi muda untuk semakin kenal dengan Pendidikan Kewarganegaraan.

Untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di kalangan generasi muda, diperlukan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sebelumnya, telah dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan tersebut di kalangan generasi muda Indonesia melalui berbagai cara selain proses belajar di sekolah yaitu melalui sosialisasi. Sosialisasi masih dianggap sebagai salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Oleh karena itu, bentuk implementasi yang dapat dilakukan ialah sosialisasi dengan menggabungkan penggunaan platform media sosial yang populer di kalangan remaja Indonesia, yaitu TikTok. Hal ini didasarkan pada data demografis pengguna TikTok di Indonesia, yang menunjukkan bahwa 13% penggunanya berusia 13-17 tahun dan 40% berusia 18-24 tahun, data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna TikTok di Indonesia adalah remaja.

Pemanfaatan media sosial TikTok yang populer di kalangan remaja menjadi sebuah peluang besar untuk melakukan sosialisasi mengenai Pendidikan

Kewarganegaraan. Sosialisasi dapat dilakukan dengan menciptakan akun TikTok khusus yang akan menyajikan edukasi terkait kewarganegaraan melalui video-video kreatif dan interaktif yang ditujukan untuk remaja. Konten yang disajikan akan mencakup berbagai materi edukatif tentang pentingnya hidup berbangsa dan bernegara serta peningkatan kesadaran terhadap negara.

Implementasi Teknologi Informasi (TI) dalam pendidikan kewarganegaraan, seperti ini, dapat membantu memperluas cakupan dan dampak pendidikan kewarganegaraan. Dengan TI, pendidikan kewarganegaraan tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat mencapai remaja di mana pun mereka berada dan kapan pun mereka mau. Selain itu, penggunaan media seperti TikTok dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi remaja, sehingga meningkatkan keterlibatan dan retensi mereka. Namun, penting untuk memastikan bahwa konten yang disajikan adalah akurat, seimbang, dan sesuai untuk usia remaja.

Selain beragam konten yang dimuat dalam media sosial TikTok, bentuk implementasi lain yang dapat dilakukan melalui sinergi dengan media sosial adalah:

1. Media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan informasi tentang konstitusi, hukum, hak-hak warga negara, dan prinsip-prinsip demokrasi. Misalnya, melalui postingan yang memberikan informasi singkat tetapi informatif tentang hak dan kewajiban warga negara.
2. Media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk menjalankan kampanye pendidikan kewarganegaraan. Kampanye ini dapat meliputi berbagai isu, seperti meningkatkan partisipasi dalam pemilihan umum, membangkitkan kesadaran tentang isu-isu penting, dan mempromosikan nilai-nilai seperti etika dan toleransi. Dengan jangkauan yang luas dan kemampuan untuk berinteraksi secara langsung dengan audiens, media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk mendidik dan menginformasikan warga tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.
3. Konten multimedia, seperti infografis, dan podcast juga dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menyampaikan konsep-konsep kewarganegaraan kepada remaja. Dengan menggunakan format yang menarik dan mudah dipahami,

bentuk konten ini dapat membantu remaja memahami konsep-konsep kewarganegaraan dengan lebih baik. Misalnya, konten infografis dapat digunakan untuk memvisualisasikan data atau statistik yang terkait dengan kewarganegaraan. Sementara itu, podcast dapat menyediakan informasi bahkan diskusi secara lebih mendalam tentang isu-isu kewarganegaraan tertentu.

Melihat hal tersebut, pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk memberikan edukasi pendidikan kewarganegaraan kepada remaja menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan zaman. Media sosial memiliki basis pengguna yang sangat besar bahkan mencakup banyak remaja. Hal tersebut dapat mencapai audiens yang luas dan beragam yang akan membantu proses edukasi yang lebih modern kepada remaja.

Tak hanya itu, dengan integrasi melalui media sosial, tenaga pendidik dituntut untuk menciptakan edukasi yang lebih kreatif yang mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Besarnya pengaruh media sosial saat ini sudah seharusnya dimanfaatkan untuk semakin memperdalam pengetahuan dan pemahaman remaja khususnya pada Pendidikan Kewarganegaraan.

Tantangan Dan Peluang Dalam Mengintegrasikan IT Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Di era digital yang begitu dinamis seperti saat ini, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menghadapi tantangan dan peluang yang unik. Teknologi informasi telah mengubah cara berinteraksi, belajar. Hadirnya teknologi informasi memberikan potensi untuk memperluas pemahaman peserta didik tentang hak, kewajiban, dan peran mereka sebagai warga negara yang aktif. Meskipun demikian, tingginya potensi yang diberikan oleh teknologi masih dihadapkan dengan berbagai tantangan. Namun hal ini juga memberikan peluang dalam mengintegrasikan teknologi informasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan proses pembelajaran.

Tantangan yang masih dihadapi dalam proses implementasi teknologi

informasi dalam proses pembelajaran kewarganegaraan:

1. Tidak semua peserta didik memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran online. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan digital antara peserta didik yang memiliki akses dan yang tidak memiliki akses yang memadai.
2. Beberapa peserta didik bahkan tenaga pendidik masih kurang memiliki keterampilan dan literasi digital yang cukup untuk mengoptimalkan penggunaan TI dalam pembelajaran kewarganegaraan.

Peluang yang cukup besar dalam proses implementasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran kewarganegaraan:

1. Integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, seperti jurnal ilmiah, bahan pembelajaran interaktif, dan sumber informasi terkini. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang isu-isu kewarganegaraan yang relevan.
2. Penggunaan TI dalam pembelajaran kewarganegaraan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui penggunaan gambar, video, simulasi, dan platform online. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
3. Tujuan utama dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk karakter yang memiliki nilai-nilai Pancasila, sehingga peserta didik dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan juga terlihat dalam skala global. Hal ini mencerminkan pentingnya nilai-nilai yang harus ditanamkan pada warga negara di seluruh dunia. Namun, dalam konteks yang semakin digital ini, perlu ada integrasi yang rasional, mengingat masalah nyata seperti peningkatan kriminalitas yang disebabkan oleh kelemahan internal dan lingkungan digital yang memudahkan akses ke informasi dari dunia maya.

Pendidikan kewarganegaraan harus mampu mengakomodasi dan merespons tantangan serta peluang yang muncul di era digital. Dengan menerapkan strategi

inovatif dan mengembangkan literasi digital yang kuat, pendidikan kewarganegaraan dapat membentuk generasi muda yang aktif, responsif, dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan peran mereka sebagai warga negara di tengah perkembangan teknologi. Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu menciptakan karakter generasi muda di era digital, meskipun menghadapi tantangan, juga membawa peluang yang berbeda.[5]

Pendidikan kewarganegaraan di era digital memang menuntut adaptasi dan inovasi. Dalam menghadapi tantangan dan peluang di era digital, pendidikan kewarganegaraan harus mampu merespons dengan cepat dan tepat. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. meski tantangan di era digital cukup besar, peluang yang ditawarkan juga sangat luas.

Peran Teknologi Dalam Memfasilitasi Akses Informasi Dan Partisipasi Aktif Dalam Kehidupan Demokrasi

Teknologi informasi telah mengubah cara individu mengakses informasi dan berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi. Dalam era digital, teknologi informasi telah memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap informasi dan memungkinkan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis. Melalui internet, media sosial, dan platform online lainnya, individu dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi, berbagi pandangan, dan berpartisipasi dalam diskusi dan debat yang relevan dengan isu-isu kewarganegaraan.

Teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet dan media sosial, telah membuka pintu bagi akses informasi yang lebih luas dan partisipasi politik yang lebih aktif. Dulu, akses informasi seringkali terbatas pada media konvensional seperti surat kabar dan televisi, tetapi sekarang informasi dapat diperoleh dengan cepat melalui platform online. Masyarakat dapat mengakses berita, riset, dan informasi politik dari berbagai sumber.[6]

Media sosial telah membuka pintu baru bagi partisipasi politik masyarakat. Dengan adanya media sosial, ruang demokrasi tidak lagi terbatas pada pemilihan

umum saja, tetapi telah meluas ke berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Masyarakat kini dapat berpartisipasi dalam diskusi politik, bergabung dalam kelompok-kelompok online, berpartisipasi dalam kampanye, dan menyuarakan pendapat mereka tentang isu-isu politik penting.

Saat ini media sosial telah memfasilitasi dialog dan diskusi yang lebih luas dan inklusif yang memungkinkan berbagai kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam diskusi politik. Selain itu, media sosial juga memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi politik secara real-time dan langsung dari sumbernya yang dapat membantu masyarakat memiliki informasi dan berpartisipasi dalam proses demokratis dengan cara yang lebih aktif. Media sosial telah membuka peluang baru bagi partisipasi politik masyarakat dan mampu menjadi alat yang kuat untuk memperkuat demokrasi dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat.

Namun, ditengah hal tersebut besarnya peluang akses informasi tersebut, pemanfaatan teknologi dan media sosial memiliki efek dua sisi terhadap keterlibatan publik dalam proses demokrasi di Indonesia.[7]

Dampak Positif pemanfaatan teknologi dalam proses demokrasi, yaitu:

1. Teknologi dan media sosial memperluas keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi dengan memberikan platform yang mudah diakses.
2. Teknologi dan media sosial memungkinkan masyarakat untuk dengan cepat mengakses berita politik, kebijakan publik, dan pandangan politik. Informasi ini menjadi lebih mudah dijangkau.
3. Teknologi dan media sosial memfasilitasi mobilisasi politik dan aktivisme di kalangan masyarakat. Kampanye politik, protes, dan gerakan sosial dapat dengan cepat diorganisir dan diperluas melalui media sosial, memungkinkan partisipasi yang lebih luas dan berdampak lebih besar.
4. Pemanfaatan teknologi dan media sosial dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses demokrasi. Masyarakat dapat secara terbuka memantau tindakan pemerintah, melaporkan pelanggaran, dan mendorong pemerintah untuk bertindak secara transparan dan akuntabel dalam menjalankan pemerintahan.

Dampak negatif pemanfaatan teknologi dalam proses demokrasi, yaitu:

1. Teknologi dan media sosial memungkinkan penyebaran informasi yang tidak benar atau hoaks dengan cepat yang dapat membingungkan masyarakat, memengaruhi persepsi publik, dan merusak diskusi politik yang sehat.
2. Pemanfaatan teknologi dan media sosial dapat memicu polarisasi politik dan menciptakan ruang filter (*filter bubble*) dimana individu hanya terpapar pada pandangan dan opini yang sejalan dengan pandangan mereka sendiri. Ini dapat menghambat dialog konstruktif dan mengurangi pemahaman lintas pandangan politik.
3. Media sosial juga dapat menjadi tempat penyebaran ujaran kebencian dan intoleransi politik. Diskusi yang tidak beradab, serangan pribadi, dan retorika kebencian sering terjadi dalam ruang digital, mengganggu iklim demokrasi yang inklusif dan toleran.

D. KESIMPULAN

Penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan kewarganegaraan memberikan manfaat besar, termasuk meningkatkan akses pendidikan yang inklusif, memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik, dan mendukung pemahaman konsep-konsep kewarganegaraan. Selain itu, media sosial seperti TikTok dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi dan pendidikan kewarganegaraan kepada generasi muda. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ini meliputi kesenjangan akses dan literasi digital yang harus diatasi agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata. Dengan strategi inovatif dan kesadaran akan peluang yang ada, pendidikan kewarganegaraan di era digital dapat membentuk generasi muda yang aktif, responsif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka sebagai warga negara.

Pemanfaatan teknologi informasi dan media sosial dalam kehidupan demokrasi membawa dampak signifikan, seperti memperluas partisipasi masyarakat dalam proses politik, meningkatkan akses informasi politik, memobilisasi aktivisme politik, dan meningkatkan transparansi pemerintah. Namun, perlu diwaspadai juga dampak negatifnya, seperti penyebaran hoaks, polarisasi politik, dan ujaran kebencian. Oleh karena itu, diperlukan literasi digital dan kritis yang kuat untuk

memanfaatkan teknologi secara positif dalam mendukung demokrasi. Teknologi informasi memiliki peran krusial dalam pendidikan kewarganegaraan dan proses demokrasi, dengan potensi besar untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan akuntabilitas, asalkan digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab.

DAFTAR BACAAN

- [1] R. Saputro and F. Ulfatun Najicha, “Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, Desember, vol. 2022, no. 14, pp. 207–211, 2022.
- [2] A. Nuraini, N. Putri, and R. Kharissa, “Integrasi Teknologi Dan Dalam Pendidikan Pancasila Dan Pada Era Multikulturalisme,” *Advanced In Social Humanities Research*, vol. 1, no. 5, pp. 526–531, 2023.
- [3] A. Septiano and F. Najicha, “Upaya Peningkatan Rasa Nasionalisme Dengan Pendidikan Kewarganegaraan Kepada Generasi Muda Di Era Perkembangan Teknologi,” *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 1, pp. 63–66, 2022.
- [4] A. Anggraini and F. Najicha, “Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, vol. 14, no. 1, pp. 174–180, 2022.
- [5] N. Azzahra, “Membangun Kewarganegaraan Aktif Dalam Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Pendidikan Kewarganegaraan,” *Advanced In Social Humanities Research*, vol. 1, no. 4, pp. 215–219, 2023.
- [6] L. Mulia, “Kewarganegaraan Digital Pada Era Globalisasi Di Indonesia,” *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, 2023.
- [7] D. Fitriani, Y. Budiyan, and A. Hardika, “Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Demokrasi Di Indonesia: Analisis Peran Teknologi Dan Media Sosial,” *Advanced In Social Humanities Research*, vol. 1, no. 4, pp. 362–371, 2023.